

Kajian Efektivitas Penataan Pedagang Kaki Lima pada Jalur Pedestrian Cicadas, Kota Bandung

Muhamad Rizal*, Verry Damayanti

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mhmadrizal98@gmail.com, verrydamayanti0904@gmail.com

Abstract. Pedestrian paths are built to limit human movement and avoid using lanes as a means of transportation. The informal sector activities that we often encounter in urban areas are street vendors, namely small-scale economic activities. To manage and develop the growing number of street vendors, the government issued Bandung City Regulation no. 04 of 2011 concerning the Composition and Guidelines of street vendors. The Bandung City Government revived 602 street vendors stalls on the Cicadas pedestrian area without any eviction efforts. Based on the description above, the authors are interested in raising the title, namely: "Study on the Effectiveness of Structuring Street Vendors on Pedestrian Paths, Jalan Cicadas, Bandung City". So the research question in this study is: "How is the effectiveness of structuring street vendors on the Cicadas pedestrian path based on pedestrian perceptions?". This research was conducted using a combined method of quantitative and qualitative methods (Mix Method Research). With the sampling technique, namely Probability Sampling using Simple Random Sampling, the number of research samples obtained was 100 respondents. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, and observations. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique and validity test analysis technique and reliability test with Likert scale measurement. The results of this study on average indicate that respondents' opinions on the object of research generally state "Not Effective" on the condition of an existing field (Pedestrian Line) in the corridor of Jalan Jenderal Ahmad Yani (Cicadas).

Keywords: *Pedestrian Path, Pedestrians, Street Vendors.*

Abstrak. Jalur pejalan kaki dibangun untuk membatasi pergerakan manusia dan menghindari penggunaan jalur sebagai sarana transportasi. Kegiatan sektor informal yang paling sering kita jumpai di perkotaan adalah PKL, yaitu kegiatan ekonomi skala kecil. Untuk mengelola dan mengembangkan jumlah PKL yang terus bertambah, pemerintah mengeluarkan Peraturan Kota Bandung No. 04 Tahun 2011 tentang Susunan dan Pedoman PKL. Pemerintah Kota Bandung menghidupkan kembali 602 kios PKL di pedestrian Cicadas tanpa ada upaya pengurusan. berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul, yaitu: "Kajian Efektivitas Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Jalur Pedestrian Cicadas, Kota Bandung". Maka pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah: "Bagaimana efektivitas penataan Pedagang Kaki Lima pada jalur pedestrian Cicadas didasarkan pada persepsi pejalan kaki?". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan suatu metode gabungan metode kuantitatif dan metode kualitatif (Mix Method Research). Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Probability Sampling dengan menggunakan Simple Random Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis uji validitas dan uji reliabilitas dengan pengukuran skala likert. Hasil dari penelitian ini rata-rata menunjukkan bahwa, pendapat responden terhadap objek penelitian pada umumnya menyatakan "Tidak Efektif" terhadap kondisi suatu eksisting dilapangan (Jalur Pedestrian) dikoridor jalan Jenderal Ahmad Yani (Cicadas).

Kata Kunci: *Jalur Pedestrian, Pedestrian, Pedagang Kaki Lima.*

A. Pendahuluan

Permasalahan fasilitas pejalan kaki di kawasan perkotaan di Indonesia merupakan kebutuhan pejalan kaki yang belum terpenuhi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Perkembangan kendaraan pejalan kaki di Indonesia belum menjadi prioritas jika dibandingkan dengan perkembangan moda transportasi umum lainnya khususnya kendaraan bermotor dan bermobil.

Jalur pejalan kaki dibangun untuk membatasi pergerakan manusia dan menghindari penggunaan jalur sebagai sarana transportasi Menurut Fruin 1997 (1). Adapun fungsi yang diberikan dari jalur pedestrian ini adalah memberikan kesan aman dan nyaman kepada pejalan kaki ketika berjalan pada tempat yang sudah disediakan. Kesan aman dan nyaman harus ditinjau dari fasilitas penunjang sehingga menjadikan fungsi pedestrian menjadi lebih baik, seperti adanya elemen pendukung (street furniture), penerangan, vegetasi, dan lainnya.

Kegiatan sektor informal yang paling sering kita jumpai di perkotaan adalah PKL, yaitu kegiatan ekonomi skala kecil. Keberadaan PKL merupakan hasil dari pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kota. Jalan Cicadas merupakan salah satu jalan perkotaan di kota Bandung dimana berbagai aktivitas dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan masyarakat yang datang dengan tujuan untuk melakukan kegiatan komersial dan jasa. Maka dari masalah yang relatif kompleks ini, fungsi bagian ini menjadi kurang efisien dalam fungsinya yang semestinya.

Untuk mengelola dan mengembangkan jumlah PKL yang terus bertambah, pemerintah mengeluarkan Peraturan Kota Bandung No. 04 Tahun 2011 tentang Susunan dan Pedoman PKL. Dengan diterbitkannya Peraturan Daerah No. 04 Tahun 2011, PKL berhak untuk disediakan dan diawasi oleh pemerintah. Menurut pemerintah kota Bandung, Cicadas memiliki beberapa PKL yang beroperasi di kawasan pejalan kaki atau kios, dan ada total 602 PKL di sepanjang 650m jalan panjang Jalan Cicadas.

Cicadas Market merupakan salah satu tempat berlangsungnya para PKL berjualan yang sempat dilirik Pemerintah Kota Bandung untuk bangkit kembali pada tahun 2019. Pemerintah Kota Bandung menghidupkan kembali 602 kios PKL di pedestrian Cicadas tanpa ada upaya pengurusan. Pemerintah Kota Bandung memimpin CSR melalui kemitraan dengan Telkomsel untuk melakukan penyesuaian dengan menawarkan gerai yang lebih nyaman, aman, dan dikelola pemerintah. Untuk meningkatkan kualitas ruang publik dan kenyamanan pejalan kaki, perlu memperhatikan beberapa kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan tersebut.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul Tugas Akhir, yaitu: “Kajian Efektivitas Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Jalur Pedestrian Cicadas, Kota Bandung”. Penataan Pedagang Kaki Lima di Cicadas dilakukan untuk memperluas akses jalur pedestrian bagi pejalan kaki yang selama ini sempit karena adanya Pedagang Kaki Lima. Selain itu, dilakukan untuk menciptakan suasana Kawasan Cicadas yang lebih bersih dan sehat.

Penilaian efektivitas penataan PKL pada jalur pedestrian Cicadas berdasarkan persepsi pejalan kaki dianggap penting karena dapat berpengaruh terhadap pengembangan jalur pedestrian yang lebih baik dan masukan terhadap Pemerintah terkait kebutuhan pembenahan PKL yang ada, maka pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah:

“Bagaimana efektivitas penataan Pedagang Kaki Lima pada jalur pedestrian Cicadas didasarkan pada persepsi pejalan kaki?”

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan suatu metode gabungan (Mix Method Research), metode penelitian ini diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi kinerja dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara gabungan dari metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam satu penelitian ini.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Probalitiy Sampling dengan menggunakan Simple Random Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis

analisis deskriptif dan teknik analisis uji validitas dan uji reabilitas dengan pengukuran skala likert.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Index Efektivitas Variabel Keselamatan, Keamanan, Kenyamanan dan Keindahan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai nilai index berdasarkan persepsi masyarakat, yang diuji menggunakan skala pengukuran skala likert. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Kelas Presentase

No	Interval Kelas Presentase (%)	Kriteria
1	82,25 - 100	Sangat Efektif
2	62,5 - 81,25	Efektif
3	44,75 - 61,5	Tidak Efektif
4	25 – 43,75	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Hasil Perhitungan Interval

Berdasarkan tabel hasil Kuisisioner rata-rata menunjukkan bahwa, pendapat responden terhadap objek penelitian pada umumnya menyatakan “Tidak Efektif” terhadap kondisi suatu eksisting dilapangan (Jalur Pedestrian) dikoridor jalan Jenderal Ahmad Yani (Cicadas) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Variabel Keselamatan

1. Sub Variabel Dimensi

Dengan nilai index indikator guiding block sebesar 4% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, guiding block untuk pemandu bagi kaum disabilitas (tunatera) tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 23% menjawab “Setuju”, 47% “Tidak Setuju”, dan 26% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Maka dari hasil quesioner tersebut, nilai indeks efektivitas indikator Guiding Block adalah 51,25% yang artinya termasuk kedalam kelas interval, “Tidak Efektif”. Indikator jalur minimum pedestrian sebesar 3% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, ramp untuk pemandu bagi kaum disabilitas tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 20% menjawab “Setuju”, 47% “Tidak Setuju”, dan 30% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Indikator pagar pengaman sebesar 3% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, lebar minimum jalur pedestrian untuk pejalan kaki tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 31% menjawab “Setuju”, 57% “Tidak Setuju” , dan 9% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

2. Sub Variabel Marka dan Rambu

Indikator marka dan rambu sebesar 5% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, marka dan rambu untuk pejalan kaki tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 38% menjawab “Setuju”, 42% “Tidak Setuju”, dan 15% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

3. Sub Variabel Fasilitas Keselamatan

Indikator pagar pengaman sebesar 3% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, pagar pengaman untuk pejalan kaki tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 39% menjawab “Setuju”, 50% “Tidak Setuju”, dan 8% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

Indikator tinggi dan lebar minimum drainase sebesar 3% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, tinggi dan lebar minimum untuk saluran air tidak terhalangi oleh sampah yang dihasilkan keberadaan PKL, 40% menjawab “Setuju”, 47% “Tidak Setuju”, dan 10% “Sangat Tidak Setuju”

dengan pernyataan tersebut.

Variabel Keamanan

1. Sub Variabel Fasilitas Keamanan

Dengan nilai index indikator lampu penerangan sebesar 2% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, lampu penerangan untuk pejalan kaki pada saat malam hari tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 36% menjawab “Setuju”, 38% “Tidak Setuju”, dan 24% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

2. Sub Variabel Sosial

Indikator pandangan yang bebas 3% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, pandangan bebas pada saat berjalan untuk pejalan kaki tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 22% menjawab “Setuju”, 52% “Tidak Setuju”, dan 23% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Indikator bebas aksi kriminalitas 2% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, bebas dari adanya aksi kriminalitas seperti pencopetan, rampok untuk pejalan kaki, 30% menjawab “Setuju”, 40% “Tidak Setuju”, dan 28% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

Variabel Kenyamanan

1. Sub Variabel Aksesibilitas

Dengan nilai index indikator kemudahan bergerak 1% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, kemudahan bergerak untuk pejalan kaki tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 31% menjawab “Setuju”, 59% “Tidak Setuju”, dan 9% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Indikator bebas berlubang 14% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, bebas berlubang untuk untuk pejalan kaki tidak tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 48% menjawab “Setuju”, 33% “Tidak Setuju”, dan 5% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Indikator permukaan yang datar 2% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, permukaan yang datar untuk untuk pejalan kaki tidak tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 42% menjawab “Setuju”, 47% “Tidak Setuju”, dan 9% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

2. Sub Variabel Kenyamanan

Indikator terjaganya kebersihan jalur pedestrian 0% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, terjaganya kebersihan jalur pedestrian untuk untuk pejalan kaki tidak yang dihasilkan oleh keberadaan PKL, 33% menjawab “Setuju”, 54% “Tidak Setuju”, dan 13% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

3. Sub Variabel Fasilitas Kenyamanan

Indikator fasilitas pendukung tempat duduk 1% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, fasilitas pendukung untuk untuk pejalan kaki tidak tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 32% menjawab “Setuju”, 53% “Tidak Setuju”, dan 14% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Indikator fasilitas pendukung halte 4% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, fasilitas pendukung untuk untuk pejalan kaki tidak tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 35% menjawab “Setuju”, 54% “Tidak Setuju”, dan 7% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

Variabel Keindahan

1. Sub Variabel Tata Hijau Vegetasi

Dengan nilai index indikator kualitas jalur hijau 0% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, kualitas jalur hijau untuk

untuk RTH tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 37% menjawab “Setuju”, 52% “Tidak Setuju”, dan 11% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Indikator pohon peneduh 0% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, pohon peneduh untuk pemandu untuk pejalan kaki tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 39% menjawab “Setuju”, 46% “Tidak Setuju”, dan 15% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Indikator pohon bernilai estetika 1% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, jalur hijau bernilai estetika untuk RTH tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 33% menjawab “Setuju”, 51% “Tidak Setuju”, dan 15% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Indikator tersedianya jalur hijau 0% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, jalur hijau untuk pemandu bagi RTH tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 29% menjawab “Setuju”, 56% “Tidak Setuju”, dan 12% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

2. Sub Variabel Street Furniture

Indikator fasilitas pendukung tempat sampah 2% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, fasilitas pendukung untuk pejalan kaki tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 41% menjawab “Setuju”, 49% “Tidak Setuju”, dan 8% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut. Indikator durabilitas yang tinggi 2% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, durabilitas yang tinggi untuk pejalan kaki, 45% menjawab “Setuju”, 44% “Tidak Setuju”, dan 9% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

3. Sub Variabel Visual Indikator

Indikator visual koridor 0% pejalan kaki menyatakan “Sangat Setuju” bahwa disepanjang jalur penataan PKL Cicadas, kualitas visual koridor untuk pejalan kaki yang tidak terhalangi oleh keberadaan PKL, 32% menjawab “Setuju”, 45% “Tidak Setuju”, dan 23% “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel keselamatan sub - variabel dimensi, marka dan rambu dan fasilitas keselamatan didapatkan bahwa index efektivitas ada pada kategori “Tidak Efektif” menurut masyarakat, baik itu pada indikator guiding blok, ramp, lebar minimum jalur pedestrian, marka dan rambu, pagar pengaman, lebar dan tinggi minimum drainase.
2. Pada variabel keamanan sub - variabel fasilitas keamanan didapatkan bahwa index efektivitas ada pada kategori “Efektif”, adapun sub - variabel sosial didapatkan bahwa index efektivitas ada pada kategori “Tidak Efektif” menurut masyarakat, baik itu pada indikator lampu penerangan, pandangan bebas, aksi kriminalitas untuk indikator lampu penerangan.
3. Pada variabel keamanan sub - variabel aksesibilitas indikator jalur bebas berlubang ada pada kategori “Efektif”, adapun sub - variabel kenyamanan visual, fasilitas kenyamanan didapatkan bahwa index efektivitas ada pada kategori “Tidak Efektif” menurut masyarakat, baik itu pada indikator kemudahan bergerak, permukaan jalur pedestrian yang datar, terjaganya jalur pedestrian, fasilitas pendukung seperti tempat duduk dan transportasi umum (halte).
4. Pada variabel keindahan sub - variabel tata hijau vegetasi, street furniture, visual koridor didapatkan bahwa index efektivitas ada pada kategori “Tidak Efektif” menurut masyarakat, baik itu pada indikator jalur hijau, pohon peneduh, pohon yang bernilai estetika, RTH, fasilitas pendukung tempat sampah, durabilitas yang tinggi, kualitas jalur pedestrian yang baik.
5. Jalur pedestrian bagi pengguna pejalan kaki, khusus (tunanetra) di koridor Jalan Jenderal Ahmad Yani (Cicadas) Kota Bandung belum memenuhi persyaratan teknis

yang dimana secara umum elemen jalur pedestrian fasilitas pendukung yang ada belum memadai secara standar dan tidak sesuai dengan persyaratan yang seharusnya telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh segi fasilitas pendukung yang belum sepenuhnya lengkap dengan baik, elemen yang diperlukan di jalur pedestrian dan dari segi kondisi pun belum memenuhi standar persyaratan yang ada..

Acknowledge

Puji dan syukur kehadirat illahi Allah SWT yang telah memberikan kita semua rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini yang diberi judul “Kajian Efektivitas Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Jalur Pedestrian Cicadas, Kota Bandung”. Serta tidak lupa berterima kasih kepada orang tua saya, keluarga saya, pembimbing saya, serta teman-teman saya.

Daftar Pustaka

- [1] Listianto, T. I. P. (2006) Hubungan Fungsi dan Kenyamanan Jalur Pedestrian. Universitas Diponegoro.
- [2] Suryobuwono Ade Abdullah, R. P. (2017) “Perencanaan Trotoar dalam Rangka Peningkatan Keamanan dan Keselamatan Pejalan Kaki,” *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 4(3), hal. 335–346.
- [3] Siti, A. (2014) “KAJIAN KEBERADAAN TROTOAR PADA KORIDOR JALAN DI PUSAT KOTA,” hal. 332–339.
- [4] Mamjuaja Abraham Maxim Denny, Rompis R J Samuel, T. A. J. (2018) “Analisa Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Di Kota Tomohon,” *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 8(2), hal. 1132–1143.
- [5] Mauliani Lily, Purwantiasning Widyati Ari, A. W. (2013) “Kajian Jalur Pedestrian sebagai Ruang Terbuka pada Area Kampus,” *Jurnal Arsitektur NALArs*, 12(2), hal. 1–9.
- [6] Ramadhan Adam (2015) “Model Zonanisasi Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kota Bandung (Prespektif Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima),” *Unnes Law Journal*, 4(1), hal. 56–65.
- [7] Yuwono Dwi Santyo, P Ardiansyah Dwi, Pramono Dwi Harwin, L. L. Y. (2011) “Kajian Aspek Kenyamanan Pada Jalur Pedestrian Penggal Jalan Prof. Soedharto, Semarang (NGESREP (Patung Diponegoro) - Gerbang UNDIP),” hal. 1–7.